



Komunitas Campursari Janger Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Sidoarjo

Muhamad Adhitya Bintang Ramadhan Uno¹ Erni Puspita Rini¹, Ananda Kurnia Wulan Fitri¹, Muhammad Rifai¹, Novi Eka Safitri¹

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Informasi Artikel

Article history:

Dikirimkan 05/01/2023

Direvisi 10/02/2023

Diterima 01/03/2023

Kata kunci:

Komunikasi Sosial
Komunitas Budaya
Komunitas Jagger
Campursari Jawa
Habermas

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan memaparkan pola komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Campursari Janger dalam mempertahankan eksistensinya di era modern ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan pola komunikasi yang baik dan tepat-lah yang membuat Komunitas ini dapat mempertahankan eksistensinya di era modern ini. Teori komunikasi Jurgen Habermas memiliki pijakan dasar yaitu komunikasi bebas distorsi, komunikasi tanpa paksaan. Hal ini selaras dengan pola komunikasi yang dibuat oleh Komunitas Janger dimana dalam Komunitas tersebut komunikasi yang dibangun ialah dengan berasaskan kekeluargaan dan saling mengisi satu dengan yang lainnya. Tidak ada perbedaan bahkan paksaan dari pemimpin kepada anggota Komunitas.

Abstract

This research was conducted with the aim of explaining and explaining the patterns of communication carried out by the Campursari Janger Community in maintaining its existence in this modern era. This research uses a qualitative descriptive approach. The process of collecting data is done by interviews, observation and documentation. The results of this study are that with good and appropriate communication patterns this community can maintain its existence in this modern era. Jurgen Habermas's communication theory has a basic foundation, namely distortion-free communication, communication without coercion. This is in line with the pattern of communication made by the Janger Community where in this community the communication that is built is on the basis of kinship and complements one another. There is no difference or even coercion from the leader to the Community members.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhamad Adhitya Bintang Ramadhan Uno

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jalan A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: adhityaadit507@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Komunitas adalah sekelompok orang yang terorganisir dan saling terikat oleh hubungan sosial, tujuan, atau aktivitas yang sama. Komunitas dapat terdiri dari beberapa orang hingga ribuan orang, tergantung pada ukurannya. Komunitas dapat terbentuk secara alami atau dibentuk secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, komunitas dapat terbentuk secara alami di sekitar suatu daerah atau wilayah geografis di mana orang-orang terikat oleh hubungan sosial atau kepentingan yang sama. Komunitas juga dapat dibentuk secara sengaja, seperti komunitas *online* yang terorganisir untuk mendukung suatu tujuan atau untuk berbagi informasi dan ide-ide tentang topik tertentu.

Dalam komunitas, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Komunitas dapat memiliki struktur yang terorganisir dengan jelas, dengan pimpinan atau ketua komunitas yang aktivitas komunitas dan membuat keputusan untuk komunitas. Namun, komunitas juga dapat berfungsi secara lebih informal, dengan setiap anggota komunitas yang bekerja sama secara egaliter. Komunitas yang keberadaannya cukup menarik minat anggotanya untuk bergabung adalah komunitas seni musik tradisional yakni Campursari.

Campursari Janger merupakan komunitas kesenian tradisional khas Banyuwangi di Sidoarjo yang masih terus aktif hingga sekarang. Terbentuknya komunitas ini memiliki cerita tersendiri. Bapak Sujiono warga asal Tegaldimo, sejak tahun 1983 merantau ke Surabaya. Ia mencari bekerja di toko elektronik milik saudaranya. Kemudian pada tahun 1987 ia pindah ke Sidoarjo, berjualan jamu dan menikah dengan gadis asal Madiun. Saat ia di kota kelahirannya Banyuwangi ia sempat mengikuti sejumlah kelompok kesenian. Berangkat dari kecintaannya terhadap kesenian tradisional ia bercita-cita untuk mendirikan kesenian khas Banyuwangi di Sidoarjo. Komunitas Campursari Janger memiliki beberapa agenda kegiatan yang biasa dilakukan yakni latihan rutin yang diadakan setiap hari minggu pada jam 1 (satu) siang dan membersihkan alat-alat musik yang telah digunakan beberapa waktu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Campursari Janger.

Salah satu aspek dalam kehidupan manusia adalah komunikasi, individu maupun kelompok berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal; karena manusia dalam kehidupannya selalu ingin bersosialisasi. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan juga di dasari oleh rasa saling percaya, saling membutuhkan informasi, dan lain sebagainya. Komunikasi disampaikan melalui bentuk pesan, dapat berupa pesan verbal atau pun pesan non verbal. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Dalam komunikasi kelompok tidak melibatkan seluruh bagian yang ada dalam kelompok. Informasi tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga sebaliknya, dari bawah ke atas dan juga mengalir diantara sesama anggota.

Untuk membentuk kerjasama yang baik antara kelompok dan para anggota, maka dibutuhkan bentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara para anggota. Hubungan komunikasi yang terjadi dalam kelompok itu disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi dalam kelompok merupakan bentuk interaksi pertukaran pesan antar anggota kelompok, kelompok tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan baik verbal dan non verbal, komunikasi yang terjalin dalam kegiatan audit ini didasari oleh rasa saling percaya, saling membutuhkan informasi, dan atas kesepakatan bersama bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik. Untuk membentuk kerja sama yang baik antara ketua dan anggota maka dibutuhkan bentuk hubungan serta komunikasi yang baik. Hubungan komunikasi yang terjadi disebut pola komunikasi. Pola

komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan dimaksud dapat dipahami.

Selain itu pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soekanto, 2001). Komunikasi dalam kegiatan kelompok berlangsung secara siloh berganti dimana ketua menyampaikan pesan kepada anggota nya dan sebaliknya anggota menyampaikan pesan kepada ketua agar mempertahankan eksistensinya. Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Campursari Janger Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Sidoarjo?”

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara biasa dengan menggunakan instrumen wawancara yaitu *interview guide*. *Interview guide* meliputi daftar pertanyaan, kertas, alat tulis, dan alat rekam yang digunakan sepenuhnya dalam proses wawancara terhadap narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Komunitas Janger

Komunitas Janger ialah sebuah komunitas untuk para pecinta seni Campursari yang di dirikan oleh Sujiono (56 tahun) warga asal Tegaldlimo, Banyuwangi. Sujiono ini membangun komunitas Janger pada saat ia mulai merantau ke Surabaya. Sudah sejak tahun 1983 ia merantau dari Banyuwangi ke Surabaya. pada awalnya ia merantau ke Surabaya dan bekerja dengan ikut saudaranya di Toko Elektronik. Lalu pada tahun 1987 ia pindah ke Sidoarjo dan berjualan jamu dorong yang pada akhirnya menikah dengan Suwani gadis asal Madiun. Setalah itu, ia beralih berjualan Nasi Pecel Madiun karena istri beliau yang berasal dari Madiun.

Pada saat masih di Banyuwangi Sujiono memang sudah sering ikut sejumlah kelompok kesenian. Mulai dari Wayang Orang, Jaranan dan Janger. Pada saat ia memutuskan untuk merantau ke Surabaya Sujiono memang sudah memiliki angan-angan ingin mendirikan kesenian khas Banyuwangi. “Walaupun saya merantau, saya masih ingat terus Kesenian Banyuwangi. Waktu itu saya ingin mendirikan Kesenian khas Banyuwangi, tetapi yang memukul gamelannya harsu orang Banyuwangi,” kenang kang Jiono begitu panggilan akrabnya. Beliau juga mengatakan bahwa pada saat itu tidak mudah mencari panjak orang Banyuwangi yang tinggal di Surabaya atau Sidoarjo. Kemudian Kang Jiono menghubungi temannya yang bernama Kang Jo, asal Karetan, Purwoharjo yang dikenalnya saat sama-sama menjadi panjak di Banyuwangi. Lalu, ditambah satu lagi temannya yang berasal dari Madiun yang juga panjak keseneian tradisional. Setelah itu, mereka bertiga sepakat untuk mendirikan Kesenian Campursari Janger dengan pembuat gamelan khas Banyuwangi oleh Kang Jiono dan gamlean khas Jawa oleh temannya yaitu Kang Jo.

Pendirian Komunitas Jnger sendiri menurut Kang Jiono mulai sangat membunchah saat beliau melihat Gebyar Seni Banyuwangi di Pasmar Gedangan. Apalagi pada acara yang digelar sejumlah Paguyuban orang Banyuwangi, Kang Jiono banyak bertemu seniman asal Banyuwangi yang tinggal di Sidoarjo dan Surabaya. komunitas Janger sendiri resmi di

dirikan pada tahun 2018, mulanya hanya 4 orang yang asal Banyuwangi dan 2 orang berasal dari Madiun. Sedangkan nama Janger sengaja dipilih Kang Jiono karena ingin memberi ciri khas Campursarinya dibanding Campurasari lainnya.

Meskipun saat pandemi Covid-19, Kesenian Janger nyaris berhenti total manggung. Namun, sebelumnya Komunita Janger sudah sering kali manggung di Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto dan Malang. Pengundang rata-rata minta dibawakan lagu-lagu khas Banyuwangi, dari 20 lagu harus 5 lagu Banyuwangi. Oleh sebab itu Kang Jiono merasa kurang pas apabila pemukul Gamelana bukan dari orang asli Banyuwangi. Oleh karena itu, alat musik kendang dipegang oleh Kang Jiono sendiri karena sulit mencari penggandang asal Banyuwangi di Surabaya. hal tersebut dilakukan agar ke-orsinilan lagu yang dibawakan tetap ada. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Komunitas Janger ini yaitu sesi latihan yang dilakukan 1 kali dalam seminggu pada hari minggu jam 1 siang. Selain berlatih pada pertemuan itu juga akan diadakan sesi berdiskusi antar sesama anggota Komunitas Janger agar tercipta rasa saling memiliki dan menghormati. Selain itu sesi diskusi ini juga dijadikan sebagai wadah untuk para anggota saling berintopeksi diri dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebelumnya. Seperti pada saat tampil di Gebyar Kesenian dan lain sebagainya.

3.1 Komunikasi Kritis Habermas dalam Komunitas Jagger

Jurgen Habermas adalah salah satu filsuf paling berpengaruh di zaman kita. Dia sudah memasuki tren filsafat kritis. Ciri khas filsafat kritis adalah bahwa ia selalu terkait erat dengan kritik terhadap hubungan sosial yang nyata. Pemikirannya layak untuk dibahas, salah satunya adalah teori tindakan komunikatif. Pemikiran Habermas tentang teori ini berangkat dari perbedaannya dengan positivis dalam proses penyebarannya. Yang paling utama adalah konsep rasionalitas, yang pada akhirnya memusatkan perhatian pada proses rasionalisasi kapitalisme. Dalam hal ini, Habermas mencoba menjelaskan dalam pengertian “Hubungan Formal-Pragmatis” manusia yaitu realitas objektif, realitas sosial dan realitas subjektif, yang dapat melahirkan tiga sikap (termasuk objektifikasi, normatif-konformis) atau sikap kritis (*critical*) dan ekspresif sikap. Singkatnya, dia ingin menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya dapat dilakukan dengan rasio, tetapi komunikasi itu sama pentingnya. Komunikasi adalah perwujudan dari saling pengertian. Komunikasi juga dapat memberikan solusi atas kebuntuan teori kritis yang dikemukakan oleh *Frankfurt School*. Inilah sebabnya Habermas menambahkan konsep komunikasi ke dalam teori kritisnya yang dikembangkan sebagai paradigma baru. Oleh karena itu ia berusaha untuk mengembangkan studi sosial sebagai praktik komunikatif, karena menurutnya teori tidak dapat dipisahkan dari praktik. Perspektif baru ini berusaha menjelaskan makna reproduksi simbolik dunia kehidupan ketika tindakan komunikatif digantikan oleh interaksi yang dikontrol oleh media. Artinya bahasa (dalam fungsi koordinasinya) digantikan oleh media seperti uang dan kekuasaan. Transformasi ini mengarah pada proses deformasi infrastruktur komunikasi dunia kehidupan, yang mengarah pada patologi sosial. Salah satunya adalah kekuasaan kapitalis.

Untuk menghindari terambilnya perilaku komunikatif yang tidak sehat oleh dominasi kelompok tertentu, teori perilaku komunikatif Habermas membawa angin segar bagi perubahan. Kehidupan dunia dapat berjalan dengan harmonis ketika tidak ada paksaan yang sewenang-wenang dari individu atau kelompok tertentu. Pemahaman awal tentang pengetahuan manusia memang dianggap sebagai dunia tersendiri. Tetapi ketika kita berurusan dengan dunia sosial di mana manusia hidup, bertindak dan berbicara, dan saling berhadapan (dengan pengetahuan eksplisit), ini membimbing mereka ke dalam praktik komunikatif. Seringkali hanya sebagian kecil dari pengetahuan mereka yang valid. Masalah mulai muncul ketika memasuki ruang sosial. Dengan demikian, diperlukan komunikasi intersubjektif, suatu ikatan fungsional di mana setiap orang memiliki kepentingan yang sama.

Seiring dengan berkembangnya zaman mestinya sudah tidak menjadi hal yang mengejutkan ketika kesenian daerah mulai tidak lagi diminati oleh banyak masyarakat khususnya para generasi muda. Namun, meski demikian Komunitas Janger ini dapat bertahan bahkan dapat di dirikan pada tahun 2018 dimana pada tahun itu sudah mulai banyak budaya-budaya atau kesenian musik baru yang masuk ke Indonesia. Dengan keyakinan para seniman pendiri Komunitas Janger yaitu Kang Jiono akhirnya Komunitas tersebut dapat di dirikan dan bertahan hingga sekarang.

Pastinya tidak mudah mempertahankan kesenian yang sudah mulai di tinggalkan masyarakat apalagi untuk mencari penerus dalam memepertahankannya. Menurut Cahya, salah satu narasumber yang juga menjadi salah satu anggota dari Komunitas Janger menyebutkan bahwa dengan pola komunikasi yang baik dan tepat-lah yang membuat Komunitas ini tetap bertahan hingga sekarang. Yaitu dengan mengadakan sesi diskusi pada setiap kali pertemuan untuk latihan dan mengadakan arisan antar anggota. Dimana hal-hal semacam itu dapat digunakan sebagai pengerat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan dalam Komunitas tersebut. Komunitas sendiri adalah forum untuk berkomunikasi. Fungsi komunikasi masyarakat terbentuk atas dasar kesetaraan. Kesetaraan yang dimaksud di sini adalah persamaan status dan kedudukan di antara anggota masyarakat. Walaupun dalam masyarakat pedesaan yang bersifat tradisional akan selalu terdapat strata sosial ekonomi, namun dari segi komunikasi semua anggota dapat berperan sebagai komunikator dan komunikator. Komunikasi berfungsi sebagai fungsi utama mempertahankan kehadiran di jejaring sosial. Jika dilihat dari hasil wawancara bersama salah satu anggota di komunitas janger sendiri, komunikasi di komunitas tersebut cukup baik karena komunikasi sering dan selalu dilakukan setelah melakukan petunjuk. Komunikasi di komunitas ini dilakukan tak hanya untuk menghindari konflik saja namun juga sebagai evaluasi agar pertunjukan berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disebutkan oleh Jurgen Harbemas dalam teorinya yaitu Teori Komunikasi. Jurgen Herbermas muncul dengan teori komunikasi ketika terdapat jalan buntu pada teori kritis yang di mekukakan oleh Marx. Pada teori komunikasi ia memiliki pijakan dasar yaitu komunikasi bebas distorsi, komunikasi tanpa paksaan. Dengan pijakan dasar ini, Hebermas dapat menganalisis distorsi komunikasi secara kritis (Ritzer dan Goodman, 2014). Hal ini menjadi selaras dengan pola komunikasi yang dibuat oleh Komunitas Janger dimana dalam Komunitas tersebut komunikasi yang dibangun ialah dengan berasaskan kekeluargaan dan saling mengisi satu dengan yang lainnya. Tidak ada perbedaan bahkan paksaan dari pemimpin kepada anggota Komunitas.

Dalam bukunya *The Theory of Communicative Action*, Habermas menyebut empat klaim yaitu jika ada kesepakatan tentang dunia alamiah dan objektif ia berarti mencapai 'klaim kebenaran' (*truth*). Jika terdapat kesepakatan tentang kesesuaian antara dunia dan btinialh serta ekspresi seseorang berarti mencapai 'klaim autensitas atau kejujuran' (*sincerety*). Lalu, jika ada kesepakatan tentang pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial berarti mencapai 'klaim ketepatan' (*rightness*). Pada akhirnya jika sudah mencapai kesepakatan atau kalim-klaim di atas secara keseluruhan, maka ia mencapai pada 'klaim komprehensibilitas' (*Comprehensibility*). Setiap komunikasi dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai keempat klaim tersebut dan mereka yang mampu melakukannya biasa disebut dengan 'kompetensi komunikatif (Hardiman, 1993). Kompetensi komunikasi pada dasarnya menggambarkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi cukup, tepat, dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melihat dalam proses untuk mempertahankan eksistensi Komunitas Janger ini adalah dengan komunikasi. Pemahaman anggota mengenai pola komunikasi tentunya akan berdampak pada solidaritas di dalam komunitas, kenyamanan dalam berkomunikasi antara ketua dan anggota serta dari anggota kepada anggota lainnya akan menciptakan pola komunikasi yang baik di dalam suatu komunitas, sehingga mengurangi konflik yang berdampak buruk pada komunitas serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang terorganisir dan saling terikat oleh hubungan sosial, tujuan, atau aktivitas yang sama. Komunitas dapat terdiri dari beberapa orang hingga ribuan orang, tergantung pada ukurannya. Dalam mempertahankan eksistensinya maka perlu adanya komunikasi yang baik dan jelas. Maka dari itu, tindakan yang dilakukan oleh komunitas Janger dalam mempertahankan eksistensinya di era modern yakni dengan cara membuat pola komunikasi yang baik dan tepat terhadap sesama anggota maupun dengan pemimpinnya. Salah satu tindakan komunikasi yakni melalui sesi diskusi pada setiap kali pertemuan untuk latihan dan mengadakan arisan antar anggota. Dimana hal-hal semacam itu dapat digunakan sebagai penguat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan dalam Komunitas tersebut. Komunitas sendiri adalah forum untuk berkomunikasi. Hal ini juga selaras dengan apa yang disebutkan oleh Jurgen Habermas dalam teorinya yaitu Teori Komunikasi. Jurgen Habermas muncul dengan teori komunikasi ketika terdapat jalan buntu pada teori kritis yang dikemukakan oleh Marx. Pada teori komunikasi ia memiliki pijakan dasar yaitu komunikasi bebas distorsi, komunikasi tanpa paksaan. Hal ini menjadi selaras dengan pola komunikasi yang dibuat oleh Komunitas Janger dimana dalam Komunitas tersebut komunikasi yang dibangun ialah dengan berasaskan kekeluargaan dan saling mengisi satu dengan yang lainnya. Tidak ada perbedaan bahkan paksaan dari pemimpin kepada anggota Komunitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arselan, Fasya Fadilah (2021) *Pola Komunikasi Komunitas Beatboys Dalam Mempertahankan Eksistensinya*. Tesis Magister, Universitas Komputer Indonesia.
- Hardiman, F. B. (1993). *Menuju Masyarakat Komunikatif*, Yogyakarta: Kanisius
- Megasari, N. K. D. A., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A. D. (2017). Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Kutu Vespa Region Bali). *E-Jurnal Medium*, 1(1).
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soekanto, S. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, & Saefrudin, Z, (2010). Pola Komunikasi Suami Istri yang Menjadi Tenaga Pembantu Rumah Tangga di Hari Lebaran, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, 1-9.
- Setiawan Budi, (2016). *Cara Menghasilkan Uang Dari Bigo Live*. <https://idrbizz.com/2016/08/cara-menghasilkan-uang-dari-bigo-live.html>.
- Setiawan Tito Bagus, (2016). *Ekonomi Politik Pendekatan Marxisme*. <https://titobagussetiawan.wordpress.com/2016/03/07/ekonomi-politik-pendekatan-marxism/>.